

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII MTs HASYIM ASY'ARI BATU DENGAN MENERAPKAN TEKNIK AKROSTIK

Ridho Fachruwanas

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Malang

e-mail: ridho.cassanova94@gmail.com

Abstrak

Kata-kata Kunci: peningkatan, teknik akrostik, kemampuan menulis puisi.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Terdapat beberapa jenis tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah menulis puisi. Puisi adalah ekspresi jiwa seseorang yang pada umumnya digambarkan melalui diksi. Achmad (2016:18) puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang terikat oleh rima, ritme, atau jumlah baris dan ditandai oleh bahasa yang padat. Menulis puisi menurut Purba (dalam Hartono 2008:38) adalah mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk tulisan dengan kata-kata yang ringkas namun indah ketika dibaca. Jadi yang dimaksud dengan puisi adalah bentuk ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang indah dan terikat oleh rima, ritme, jumlah baris dan menggunakan bahasa yang padat.

Kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu dirasa masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil kerja kemampuan menulis puisi peserta didik yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimum. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dalam pembelajaran menulis puisi masih jauh dari kriteria yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan kurangnya minat peserta didik dalam menulis puisi. Sulitnya menentukan diksi yang indah menjadi alasan utama rendahnya minat anak-anak terhadap kegiatan menulis puisi. Pernyataan tersebut merupakan latar belakang yang mendasari peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peserta didik Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu dengan Menggunakan Teknik Akrostik*".

Teknik pembelajaran merupakan metode penyajian yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pembelajaran, yang mana masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Salah satu teknik yang bisa digunakan yaitu teknik akrostik. Sari (2015:23) menyatakan dalam jurnalnya, teknik akrostik adalah salah satu strategi pembelajaran untuk membantu daya kreativitas peserta didik dan agar dapat lebih memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik akrostik merupakan cara menulis puisi yang diawali dengan menentukan judul, kemudian menuliskan kata yang berhubungan dengan judul secara vertikal ke bawah sehingga membentuk huruf yang mengawali setiap baris puisi. Keunggulan teknik akrostik dibandingkan dengan teknik lainnya adalah, (1) puisi dengan teknik akrostik berbeda dengan puisi yang menggunakan teknik lain karena dalam teknik akrostik huruf pertama tiap baris dalam puisi merupakan judul puisi yang ditulis secara vertikal, (2) Pola rima dalam baris puisi dapat bervariasi karena puisi yang menggunakan teknik akrostik lebih dari puisi

deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk. (3) Teknik akrostik memudahkan peserta didik dalam menyusun bait puisi karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. (4) Teknik akrostik merupakan kegiatan menulis puisi yang cocok digunakan untuk para penulis pemula.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik. Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa digunakan lembar evaluasi/tes. Pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran, siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan tatap muka.

Berdasarkan hasil analisis data penulis menyimpulkan bahwa kegiatan menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu. Temuan penelitian setelah diterapkan teknik akrostik, diperoleh nilai rata-rata skor pada siklus I 65,25 dan pada siklus ke II diperoleh nilai rata-rata 86,32, dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 21,07.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sedang berupaya maksimal meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan pembelajaran di sekolah-sekolah dengan diterbitkannya peraturan menteri dalam Kurikulum 2013 Revisi. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi, terdapat empat keterampilan berbahasa, diantaranya: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Wulandari dkk (2012:2) berpendapat bahwa salah satu bentuk ekspresi jiwa seseorang adalah dalam bentuk tulisan. Melalui tulisan seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, serta kreativitas lainnya. Menulis merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Hal ini dikarenakan dalam Kurikulum 2013 Revisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan membaca, (3) keterampilan berbicara, dan (4) keterampilan menulis. Menulis termasuk kedalam keterampilan berbahasa yang sulit dilakukan, karena agar dihasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan penguasaan pada tiga keterampilan berbahasa yang lain. Sebagai suatu keterampilan, kegiatan menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering dalam belajar dan berlatih akan semakin cepat terampil dalam menulis. Seseorang yang sudah biasa menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat atau perasaan, dia akan mengalami kesulitan dalam berarti ketika harus menulis. Berbeda halnya jika seseorang jarang atau bahkan tidak pernah membuat sebuah karya tulis. Tentunya orang tersebut akan mengalami kesulitan ketika diminta menulis sesuatu.

Purba (2013) berpendapat dalam jurnalnya, bahwa keterampilan menulis memberikan manfaat bagi peserta didik yaitu: untuk mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasannya, mengembangkan kreativitasnya, menanamkan keberanian dan percaya diri dalam diri peserta didik, serta memberi wadah bagi peserta didik untuk menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan dan cara pandangnya terhadap

kehidupan. Dilihat dari banyaknya manfaat yang akan didapat peserta didik dari kegiatan pembelajaran menulis, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati dan digemari peserta didik. Namun, kondisi nyata pada sebagian besar sekolah menunjukkan bahwa menulis menjadi kegiatan yang masih sulit dilakukan untuk diterapkan pada peserta didik. Baik itu menulis puisi, teks cerpen, teks drama, maupun teks lainnya. Dari beberapa pengertian tentang menulis tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa menulis merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikatif dan kreatif yang menghasilkan produk berupa tulisan sebagai bentuk pengungkapan ide atau gagasan.

Terdapat beberapa jenis tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah menulis puisi. Puisi adalah ekspresi jiwa seseorang yang pada umumnya digambarkan melalui diksi. Achmad (2016:18) puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang terikat oleh rima, ritme, atau jumlah baris dan ditandai oleh bahasa yang padat. Menulis puisi menurut Purba (dalam Hartono 2008:38) adalah mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk tulisan dengan kata-kata yang ringkas namun indah ketika dibaca. Jadi yang dimaksud dengan puisi adalah bentuk ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang indah dan terikat oleh rima, ritme, jumlah baris dan menggunakan bahasa yang padat.

Kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu dirasa masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil kerja kemampuan menulis puisi peserta didik yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimum. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dalam pembelajaran menulis puisi masih jauh dari kriteria yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan kurangnya minat peserta didik dalam menulis puisi. Sulitnya menentukan diksi yang indah menjadi alasan utama rendahnya minat anak-anak terhadap kegiatan menulis puisi. Pernyataan tersebut merupakan latar belakang yang mendasari peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peserta didik Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu dengan Menggunakan Teknik Akrostik*".

Teknik pembelajaran merupakan metode penyajian yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pembelajaran, yang mana masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Salah satu teknik yang bisa digunakan yaitu teknik akrostik. Sari (2015:23) menyatakan dalam jurnalnya, teknik akrostik adalah salah satu strategi pembelajaran untuk membantu daya kreativitas peserta didik dan agar dapat lebih memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik akrostik merupakan cara menulis puisi yang diawali dengan menentukan judul, kemudian menuliskan kata yang berhubungan dengan judul secara vertikal ke bawah sehingga membentuk huruf yang mengawali setiap baris puisi, Hastuti (dalam Salam, 2009); Farihatun (2014). Kegiatan ini bertujuan agar kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu dapat meningkat.

Keunggulan teknik akrostik dibandingkan dengan teknik lainnya adalah (1) puisi dengan teknik akrostik berbeda dengan puisi yang menggunakan teknik lain karena dalam teknik akrostik huruf pertama tiap baris dalam puisi merupakan judul puisi yang ditulis secara vertikal. (2) Pola rima dalam baris puisi dapat bervariasi karena puisi yang menggunakan teknik akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk. (3) Teknik akrostik memudahkan peserta didik dalam menyusun bait puisi karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara

vertikal dan membentuk kata. (4) Teknik akrostik merupakan kegiatan menulis puisi yang cocok digunakan untuk para penulis pemula.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Reni Fitri Hastuti berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Melalui Media Gambar pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 3 Tempuran Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*". Penelitian yang dilakukan oleh Reni Fitri Hastuti mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti teknik akrostik dalam menulis puisi. Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Reni Fitri Hastuti dengan penelitian ini yaitu terdapat perbedaan dalam media pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan Reni Fitri Hastuti menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan media apapun. Selain penelitian oleh Reni Fitri Hastuti, terdapat penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Suci Ramdaniah yang berjudul Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Mataram. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Ramdaniah memiliki kesamaan dalam hal penggunaan teknik menulis puisi, yaitu sama-sama menggunakan teknik akrostik. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suci Ramdaniah menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

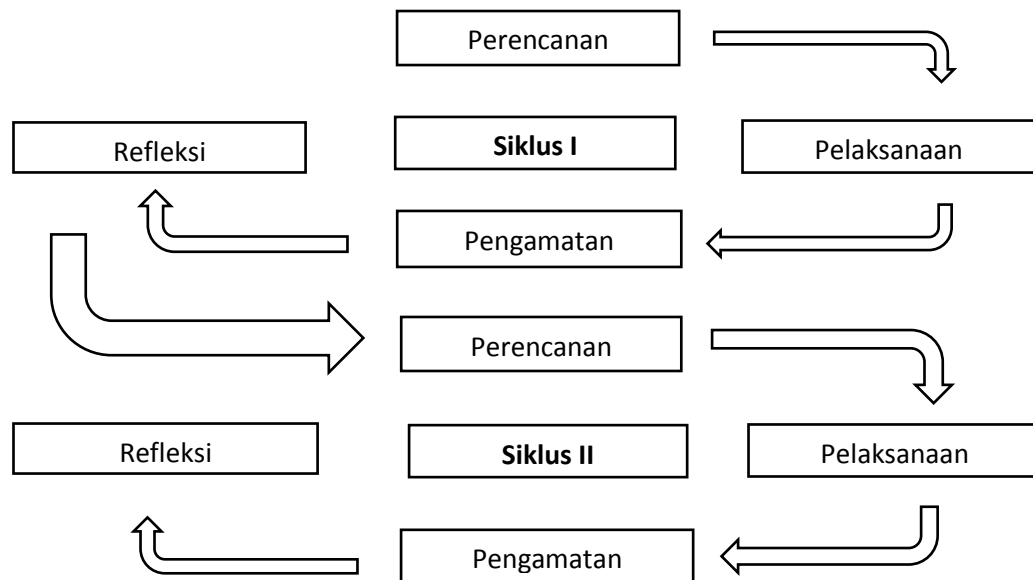
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Arikunto dkk. (2015), mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun tahapan siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan tindakan, dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan penelitian dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan tindakan, dalam tahap ini guru melakukan penerapan model/teknik mengajar yang baru dengan berpacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.
3. Tahap observasi atau pengamatan, dalam tahap ini dilakukan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan diisi oleh observer dan juga peserta didik.
4. Tahap refleksi, berdasarkan hasil evaluasi akan dilakukan refleksi untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) selanjutnya.

Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Arikunto (2015) yang disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015 :42)

Penelitian ini dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu memiliki jumlah murid sejumlah 776 peserta didik yang terbagi ke dalam 25 kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dengan jumlah peserta didik 32, laki-laki sebanyak 20 peserta didik dan perempuan sebanyak 12 peserta didik.

Karena penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengendali utama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya instrumen pendukung yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang berdasarkan materi menulis puisi, media pembelajaran menulis puisi, instrumen pengamatan yang meliputi kegiatan guru sebelum memulai tindakan sampai dengan selesai tindakan dan pengamatan kegiatan peserta didik mulai dari mendengarkan penjelasan guru sampai dengan selesai tindakan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang mengacu pada kegiatan menulis puisi peserta didik, pembuatan lembar observasi, pembuatan lembar tes peserta didik, serta pembuatan *power point* pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik untuk membantu peserta didik dalam menulis puisi. Adapun perencanaan pembelajaran (RPP) siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dengan rincian satu pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan tes. Pembelajaran siklus 1 mencakup: Guru menerangkan secara klasikal materi puisi mencakup pengertian, langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, dan contoh-contoh puisi akrostik, dan dilanjutkan dengan kegiatan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik yang dilakukan pada pertemuan kedua. Pelaksanaan pembelajaran sekaligus dilakukan observasi oleh observer. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 7 (guru) dan 8 (peserta didik).

3. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah selesai pelaksanaan pembelajaran dengan mencermati keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran yang meliputi: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi, (3) membimbing peserta didik untuk menulis puisi, (4) evaluasi

Dari kekurangan yang ada di siklus 1 dilakukan perbaikan untuk pembelajaran siklus Data yang terkumpul terdiri dari hasil observasi, rekaman pembelajaran, hasil pengerjaan lembar kerja, dan tes. Data-data tersebut diolah/dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang didukung oleh hasil kerja dan hasil tes peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan proses belajar menulis puisi peserta didik MTs Hasyim Asy'ari Batu setelah menggunakan teknik akrostik, dan mendeskripsikan peningkatan hasil kemampuan menulis puisi peserta didik MTs Hasyim Asy'ari Batu setelah menggunakan teknik akrostik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 2× pertemuan. Pada pertemuan 1 peserta didik diberikan materi tentang pengertian puisi dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi. Tahap mengidentifikasi unsur-unsur puisi dilakukan dengan berkelompok. Sedangkan pada pertemuan 2, peserta didik diberi materi tentang menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik, setelah pemberian materi dirasa cukup, peserta didik langsung diarahkan untuk menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II merupakan hasil refleksi pada siklus I, yaitu kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini. Kegiatan pada siklus II juga dilaksanakan 2× pertemuan. Pada pertemuan 1 peserta didik diberikan materi tentang makna isi puisi. Sedangkan pada pertemuan 2, peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok, dan menulis puisi melalui teknik akrostik dengan memperhatikan tema puisi yang telah ditentukan oleh guru menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik.

Berikut adalah paparan data pada siklus I dan siklus II

1. Paparan Data Siklus 1

Kegiatan pengambilan data pada siklus I dilakukan berdasarkan empat langkah dalam penelitian tindakan kelas, berikut adalah penjelasannya.

a. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan pemberian materi berupa

memahami pengertian dan unsur-unsur pembangun puisi serta materi tentang menulis puisi. Mempersiapkan instrument berupa tes yang mana instrument ini akan digunakan peneliti sebagai bentuk penugasan pada menulis puisi. Selain itu disiapkan pula lembar observasi yang akan diisi oleh observer berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan berjalannya kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dideskripsikan sebagai berikut.

Pertemuan 1:

Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan tanya jawab untuk mengungkap kemampuan dasar peserta didik.

- Guru (G) : “Pernahkah kalian melihat, membaca atau bahkan menulis sebuah puisi sederhana”? Ayo angkat tangan!
- Peserta didik (PD) : “Saya Bu, dulu pernah membaca puisi pada saat Sekolah Dasar”.
- G : “Coba maju, dan bacakan puisi ini nak”!
- PD membaca contoh puisi untuk disimak oleh peserta didik lainnya.
- G : “Dari puisi yang telah teman kalian bacakan barusan, ada yang tahu apa itu puisi?”
- PD : “..... (berpikir sambil menoleh kawannya).
- G : “Coba dipikirkan kembali bentuk kata-kata yang ada dalam puisi tersebut, apakah kata-kata yang ada di dalamnya bisa dibilang indah atau tidak”?
- PD : Mengangkat tangan sambil menjawab “indah pak, seperti lirik lagu.”
- G : “Iya benar, itulah sifat puisi, kata-kata yang digunakan indah, bermakna dalam dan bahasanya praktis”.
Baiklah anak-anak coba kalian perhatikan contoh puisi yang bapak tayangkan di depan!

Guru menerangkan secara klasikal materi puisi mencakup pengertian, unsur-unsur pembangun puisi, dan contoh-contoh puisi. Sebelum guru menjelaskan secara rinci tentang unsur-unsur pembangun puisi, terlebih dahulu guru membagi kelompok dan menugaskan kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya tentang materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Pertemuan 2: Pada pertemuan ini guru membuka kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum guru memberikan tes berupa menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik, terlebih dahulu guru memberikan materi tentang langkah-langkah menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, peserta didik diminta untuk menulis sebuah karya puisi melalui teknik akrostik dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi yang pada pertemuan sebelumnya sudah dijelaskan oleh guru.

Setelah penulisan puisi selesai dilakukan, perwakilan dari peserta didik untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas dan akan diberi masukan apabila diperlukan.

Kegiatan pembelajaran diakhiri oleh guru dengan langkah menarik kesimpulan bersama peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, selain itu guru bersama peserta didik melaksanakan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari itu.

c. Tahap Observasi

Kegiatan pembelajaran pada siklus I akan direkam oleh observer dengan berpacu pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dilaksanakan agar dapat dilakukan refleksi oleh peneliti bersama dengan observer pada akhir pembelajaran. Tahap observasi pada siklus I penting dilaksanakan dengan tujuan agar pembelajaran pada siklus II dapat berjalan lebih baik.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui dan mencari solusi terhadap kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan belum adanya peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik masih belum terfokus pada pembelajaran. Peserta didik masih bingung dalam menentukan tema puisi, sehingga membuat kelas tidak kondusif karena peserta didik banyak yang keliling dan menanyakan kepada teman kelasnya perihal tema yang akan ditulis. Selain itu pada siklus I juga belum terlihat adanya peningkatan hasil menulis puisi meskipun sudah diterapkan teknik akrostik, hal ini terlihat pada hasil kerja peserta didik banyak yang masih kurang dalam hal pemaknaan puisi.

Berikut diperoleh skor rata-rata menulis puisi peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu pada siklus I:

Tabel 1. Rata-rata skor menulis puisi pada siklus I

No	Aspek	Skor	Skor Maksimal
1.	Isi	67,84	100
2.	Bahasa	57,24	100
3.	Tipografi	70,68	100
	Rata-rata	65,25	100

Perolehan nilai masing-masing aspek tersebut, didapat dari hasil perhitungan rata-rata nilai menulis puisi peserta didik yang dihitung berdasarkan pedoman penskoran nilai menulis puisi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Adapun pedoman penilaian menulis puisi dapat dilihat pada lampiran 6.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu adalah 65,25. Pada siklus I masih terdapat satu peserta didik yang memperoleh skor di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor 70.

2. Paparan Data Siklus II

Kegiatan pengambilan data pada siklus II dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II diawali dengan adanya pembuatan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan kompetensi yang akan dicapai. Mempersiapkan instrument berupa tes yang mana instrument ini akan digunakan peneliti sebagai bentuk penugasan pada menulis puisi. Selain itu

disiapkan pula lembar observasi yang akan diisi oleh observer berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan berjalannya kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Upaya perbaikan siklus I pada siklus II diperlukan untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, yaitu dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil dan menyiapkan tema puisi oleh guru agar peserta didik tidak bingung dalam menentukan tema yang akan ditulis dalam puisi, serta dapat berdiskusi bersama kelompoknya tanpa membuat kelas tidak kondusif. Selain itu guru juga akan memberikan materi tentang memaknai isi puisi terlebih dahulu agar terdapat peningkatan dalam makna puisi yang akan ditulis peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut:

Pertemuan 1: Sesuai tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar menulis puisi peserta didik MTs Hasyim Asy'ari Batu setelah menggunakan teknik akrostik, dan untuk mendeskripsikan adanya peningkatan hasil menulis puisi peserta didik MTs Hasyim Asy'ari Batu setelah menerapkan teknik akrostik.

Kegiatan Pendahuluan pada pertemuan 1, guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi menyimpulkan makna puisi berdasarkan konteks. Dilakukan tanya jawab untuk mengingat kembali materi puisi pada pertemuan sebelumnya.

Guru (G) : "Masih ingatkah kalian mengenai materi menulis puisi yang telah kita bahas pada pertemuannya minggu lalu?"

Peserta didik (PD) : "Masih bu".

G : "Coba jelaskan kembali langkah-langkah menulis puisi yang telah kita lakukan pada pertemuan minggu lalu, yang bisa angkat tangan"!

PD menjelaskan langkah-langkah menulis puisi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

G : "Baik, dari materi yang telah kita pelajari pada pertemuan yang lalu, semuanya sudah paham?"

PD : "Sudah pak".

G : "Baiklah, dari hasil karya kalian menulis puisi pada pertemuan sebelumnya, sudah bapak koreksi dan masih banyak yang kurang dalam hal makna".

PD : "Saya kesusahan dalam memilih majas agar puisi saya kaya akan makna bu!"

G : "Baik, sebelum kita menulis kembali puisi, terlebih dahulu bapak akan menerangkan materi memaknai isi puisi agar nanti puisi yang kalian buat terdapat peningkatan dalam segi makna".

Guru menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

G : "Baik anak-anak, untuk pertemuan kali ini kita masih pada materi memaknai isi puisi".
"Coba perhatikan puisi yang bapak tayangkan di depan, ini adalah salah satu contoh puisi yang bapak tulis menggunakan teknik akrostik".

Guru menayangkan *slide* beberapa contoh puisi akrostik.

Guru menerangkan secara klasikal materi memaknai isi puisi.

Pertemuan 2: Pada pertemuan ini guru membuka kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik/kelompok dengan ketentuan anggota kelompok ditentukan oleh guru. Setiap kelompok menerima tema puisi yang sudah disiapkan oleh guru. Bersama kelompoknya peserta didik mendiskusikan tema yang sudah diperoleh. Masing-masing peserta didik menentukan judul puisinya berdasarkan tema yang sudah diperoleh oleh masing-masing kelompok. Setelah penulisan puisi selesai dilakukan, diskusi dalam kelompok, masing-masing anggota membacakan hasil tulisannya untuk disempurnakan oleh kelompok. Kemudian kelompok memilih salah satu puisi terbaik untuk dipresentasikan di depan kelas.

Setelah masing-masing kelompok mempunyai pilihan puisi yang akan dipresentasikan maka dilakukan diskusi kelas. Setiap kelompok memberikan komentar atas puisi yang disampaikan oleh kelompok lain.

c. Tahap Observasi

Sama halnya dengan kegiatan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II akan direkam oleh observer dengan mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dilaksanakan agar dapat dilakukan refleksi oleh peneliti bersama dengan observer pada akhir pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan, peserta didik sudah mulai terfokus pada pembelajaran. Dengan dibentuknya kelompok dan ditentukannya tema, membuat kondisi kelas menjadi kondusif dibandingkan dengan kondisi kelas pada pertemuan sebelumnya, dan banyak menghemat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses belajar menulis puisi setelah diterapkan teknik akrostik. Berikut rata-rata skor menulis puisi peserta didik pada siklus II.

Tabel 2. Rata-rata skor menulis puisi pada siklus II

No	Aspek	Skor	Skor Maksimal
1.	Isi	89,66	100
2.	Bahasa	74,48	100
3.	Tipografi	94,82	100
	Rata-rata	86,32	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa skor rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik MTs Hasyim Asy'ari Batu pada siklus II adalah 86,32. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu sejumlah 21,07.

Perolehan nilai masing-masing aspek tersebut, didapat dari hasil perhitungan rata-rata nilai menulis puisi peserta didik yang dihitung berdasarkan pedoman penskoran nilai menulis puisi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Adapun pedoman penilaian menulis puisi dapat dilihat pada lampiran 6.

Selain itu juga juga terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran pada peserta didik, seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran

No.	Indikator Keberhasilan PTK	Rincian (Subindikator) Keberhasilan: Siswa mampu ...
1.	Semakin efektifnya waktu belajar oleh siswa	Menggunakan waktu konsultasi dengan guru secara teratur
		Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
		Menggunakan waktu secara efektif, efisien untuk mengerjakan tugas
		Menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu
2.	Semakin efektifnya kegiatan belajar siswa dengan pihak lain	Belajar/berdiskusi dengan teman dalam membahas tugas yang diberikan
		Belajar/berdiskusi dengan orang lain yang memiliki kecakapan/pengalaman sesuai dengan tugas yang diberikan
		Belajar melalui media pembelajaran lain (internet, perpustakaan, dan lain-lain) dalam penyelesaian tugas yang diberikan
3.	Semakin efektifnya kegiatan KBM yang dilakukan siswa	Belajar dalam kelompok
		Mengembangkan data dan bahan secara mandiri
		Mengembangkan sifat kolaboratif satu dengan yang lain
		Merekonstruksi, berkontribusi, dan melakukan sintesis informasi
		Belajar yang diarahkan oleh dan untuk diri sendiri
4.	Meningkatnya kemampuan melakukan penilaian terhadap diri sendiri	Berupaya melakukan penilaian mandiri terhadap target waktu penyelesaian tugas yang telah ditetapkan
		Melakukan penilaian mandiri terhadap kuantitas dan kualitas tugas yang telah dikerjakan

Pembahasan Hasil Penelitian

Materi menulis puisi dipelajari peserta didik kelas VIII. Ketika belajar materi tersebut, peserta didik merasa kesulitan untuk memilih kata indah dalam menyusun kalimat puisi. Akibatnya kemampuan menulis puisi peserta didik masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik akrostik untuk diterapkan dalam kegiatan menulis puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu, pada siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menerangkan secara klasikal materi puisi mencakup pengertian, contoh-contoh puisi, dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi. Aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran direkam oleh observer. Kemudian pada pertemuan kedua, guru menjelaskan materi menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik dengan benar. kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara individu. Dilanjutkan dengan pemilihan tema yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik. Setelah itu masing-masing peserta didik memilih judul puisi sesuai dengan tema yang sudah mereka pilih, dan dilanjutkan dengan kegiatan menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik. Setelah semua peserta didik selesai dalam menulis puisi, kegiatan akhir dilanjutkan dengan adanya kegiatan persentasi yang mana

perwakilan peserta didik membacakan hasil karyanya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Pada pembelajaran siklus I, masih terdapat banyak kekurangan. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan, belum adanya peningkatan proses belajar menulis puisi. Peserta didik masih belum terfokus pada pembelajaran. Banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menentukan tema puisi yang akan ditulis, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang mengeluh kesulitan dan sering bertanya ke peserta didik lain. Selain itu juga belum terdapat peningkatan hasil dalam menulis puisi, dilihat dari hasil tulisan peserta didik masih banyak yang kurang dalam segi makna.

Adanya kekurangan pada siklus I, akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan I, guru menerangkan secara klasikal materi memaknai isi puisi dan memaparkan beberapa contoh puisi akrostik. Aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran direkam oleh observer.

Pada pertemuan kedua, guru membuka kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik/kelompok dengan ketentuan anggota kelompok ditentukan oleh guru. Setiap kelompok menerima tema puisi yang sudah disiapkan oleh guru. Setiap anggota kelompok menentukan judul puisinya secara individu berdasarkan tema yang sudah diperoleh oleh masing-masing kelompok. Setelah penulisan puisi selesai dilakukan, anggota kelompok memilih salah satu puisi terbaik untuk dipresentasikan di depan kelas. Setelah masing-masing kelompok mempunyai pilihan puisi yang akan dipresentasikan maka dilakukan diskusi kelas. Setiap kelompok memberikan komentar atas puisi yang disampaikan oleh kelompok lain.

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan, peserta didik sudah mulai terfokus pada pembelajaran. Dengan diterapkannya teknik akrostik dalam menulis puisi dapat membantu memudahkan peserta didik dalam menentukan kata-kata indah dalam puisinya, hal ini terlihat dari antusias dan semangat peserta didik dalam menyelesaikan tulisannya, serta sedikitnya peserta didik yang mengeluh kesulitan dalam menentukan kata-kata indah dalam puisinya. Kemudian anggota kelompok yang sudah ditentukan oleh guru membuat kondisi kelas menjadi kondusif, dan banyak menghemat waktu. Selain itu tema puisi setiap kelompok sudah ditentukan oleh guru, sehingga kondisi kelas sudah kondusif dibandingkan dengan kondisi kelas pada pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses belajar dalam menulis puisi setelah menggunakan teknik akrostik.

Kegiatan hasil belajar menulis puisi peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 65,25 dan pada siklus ke II diperoleh nilai rata-rata 86,32. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil kemampuan menulis puisi peserta didik setelah menggunakan teknik akrostik dengan jumlah peningkatan sebesar 21,07.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan bahasan sebagaimana dikemukakan di muka maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik dapat meningkatkan proses belajar menulis puisi peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu.
- 2) Kegiatan menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu.

Temuan penelitian setelah diterapkan teknik akrostik, diperoleh nilai rata-rata skor pada siklus I 65,25 dan pada siklus ke II diperoleh nilai rata-rata 86,32, dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 21,07.

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan ide-ide dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis puisi siswa. Oleh karena itu, diajukan saran bagi.

1) Bagi Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah dapat mensosialisaikan terhadap guru-guru agar menggunakan teknik akrostik dalam kegiatan belajar menulis puisi. Teknik ini dirasa cocok digunakan bagi para penulis pemula sehingga siswa akan lebih mudah dalam menulis puisi.

2) Bagi Guru

Khususnya guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan teknik akrostik dalam proses pembelajaran menulis puisi. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik akan lebih memudahkan peserta didik dalam belajar menulis puisi, selain itu peserta didik akan terlihat lebih aktif dan tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik, diharapkan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan pokok bahasannya demi penelitian mendatang yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Sri Wintala. 2016. *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta: Araska.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hastuti, Reni Fitri. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Melalui Media Gambar*: Surya Bahtera-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hastuti, Reni Fitri. 2015. No (29). Vol 3: 1-8.
- Indrawati, Dewi. 2016. *Bahasa Indonesia*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras.
- Kosasi. E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purba, Ramansita E. 2013. *Efektivitas Model Reflektif Terhadap Kemampuan Menulis Puisi*. Sasindo. Purba, Ramansita E. 2013. No (1). Vol 2: 1-10.
- Sari, Dewi Kartika. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik: J- Simbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. Sari, Dewi Kartika. 2015. No (2). Vol 3: 1-10.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiyaningsih, Ika & Santhi, Meita Sandra. 2019. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Taoziri, Ahmad. 2013. *Penggunaan Teknik Akrostik dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas*: Dik Indinesiana. Taoziri, Ahmad. 2013. No (1). 1-13.

- Turyati. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*. Turyati. 2013. No (10). Vol 1: 1-6.
- Wulandari, Tri dkk. 2012. *Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Menulis Berantai Pada Peserta didik Sekolah Menengah Atas*: Basastra.Tri, Wulandari dkk. 2012. No (1). Vol 1: 1-16.
- Zubaidah, S., Mahanal, S., Yulianti, L.2012. *Ragam Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Kerjasama PT Pertamina (Persero) dengan Universitas Negeri Malang. J-Teqip Tahun IV, Nomor 1, Mei 2013.

Malang, 28 Januari 2020

Mengetahui,
Pembimbing I,

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.
NIP/NPP. 19681028199303100